

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DAN PEMAHAMAN CERITA FABEL DI KELAS 2 SDN TANJUNG MEKAR I

Dewy Kusumawaty¹, Harum Ismika Sakti², Muhammad Rizqi Fatahilah³, Nabila Wahyuning Tyas⁴, Renaldo Hardiansyah⁵, dan Silvi Athala Naziha⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang
athalanaziha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tugas yang kami kerjakan pada mata kuliah Membaca. Pada zaman sekarang, banyak dari adik-adik kita terutama pada jenjang pendidikan dasar atau sekolah dasar yang belum bisa membaca namun mereka sudah mengenal gawai atau yang biasa kita kenal sebagai gadget. Karena itulah di mana peran guru dan orang tua yang harus bisa mengayomi dan menarik perhatian anak-anak akan pentingnya membaca. Tujuan dari penelitian yang kami buat ini adalah sebagai langkah mengetahui atau menganalisis dan mengetahui tingkat kemampuan membaca anak-anak pada tingkat kelas 2 sekolah dasar di SDN Tanjung Mekar 1. Penelitian yang kami gunakan tidak sekadar hanya melihat dan memahami namun penelitian kami pun menggunakan beberapa metode yaitu dengan test uji kepahaman huruf, suku kata, dan kata serta pemahaman mereka akan sebuah cerita dengan media fabel. Hasil yang kami dapat selepas melakukan test tersebut adalah tingkat membaca mereka berada di bawah rata-rata. Banyak dari siswa tersebut tidak bisa membaca kata, tidak terlalu banyak juga yang merasa kesulitan pada membaca suku kata bahkan ada pula siswa yang sama sekali tidak mengetahui alphabet. Dengan melakukan test tersebut diketahui bahwa kurangnya rasa tertarik akan bacaan atau kegiatan membaca pada tingkat kelas 2 sekolah dasar, kami menyimpulkan bahwa peran guru dan orang tua sangatlah penting bagi keberlangsungan dan kemajuan kemampuan membaca kepada para anak-anak.

Kata Kunci : *kemampuan membaca, tingkat kemampuan baca, dongeng, media fabel, ketertarikan membaca.*

PENDAHULUAN

Indonesia pada saat ini berada pada tingkat terendah dalam ketertarikan masyarakatnya akan kegiatan membaca. Hal itu membuktikan bahwa masyarakat Indonesia kurang memiliki minat bacaan akan suatu informasi maupun segala sesuatunya dengan beralasan membaca dan mengetahui informasi melalui gawai atau gadget. Membaca adalah proses menerima suatu informasi melalui media tulisan sehingga pembaca dapat mengetahui maksud yang tersirat ataupun tersurat dari penulis. Membaca juga merupakan komponen penting dalam keterampilan berbahasa karena dengan banyak membaca, masyarakat akan mendapatkan banyak kosakata baru dan lebih mahir dalam berbicara dan menulis. Membaca dianjurkan sejak dini karena otak anak lebih mudah menyerap informasi, sehingga anak-anak cepat tanggap. Akan tetapi, pada zaman sekarang kemampuan membaca di Indonesia tergolong melemah. Anak-anak sudah terpengaruh oleh teknologi seiring perkembangan zaman, contohnya penggunaan gawai pada setiap aktivitas.

Tingkat kemampuan baca yang kurang bagus berpengaruh bagi keberlangsungan masyarakat itu sendiri seperti tingkat tidak bisa membaca bahkan hingga tidak mengenal apa itu alphabet. Di lihat dari golongan remaja hingga orang tua pun tidak sedikit yang terbata-bata pada saat membaca, terlebih bagaimana dengan keadaan anak-anak yang sedang melaksanakan pendidikan, apakah itu semua berpengaruh? Jelas itu semua berpengaruh bagi kemajuan tingkat membaca anak-anak tersebut. Kurangnya tuntunan orang tua serta guru dalam mengayomi dan mengajari para anak-anak tersebut membaca sehingga membuat anak-anak yang sudah mulai menjadi remaja memiliki kemampuan baca yang kurang sehingga adanya kejadian terbata-bata dalam kegiatan membaca.

TEORI DAN METODOLOGI

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (qualitative research). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (L.J. Maleong, 2011:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif analitis. Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2012:3) adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat memengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, sebagaimana yang dikonstruksi oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-29) bahwa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

1. Peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data,
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata dari pada angka,
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil,
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi, dan
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Untuk menemukan hasil penelitian ini, maka peneliti menempuh beberapa langkah yaitu pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian secara objektif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan di SDN Tanjung Mekar 1 sementara wawancara dilakukan kepada guru kelas dua SDN Tanjung Mekar 1. Hasil dari proses observasi serta wawancara di lapangan kemudian ditambahkan dengan memberikan siswa pertanyaan dan latihan mengerjakan soal.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil observasi yang ditemukan pada penelitian ini yang dilaksanakan di SDN Tanjung Mekar 1 pada kelas II B. Penelitian ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 Oktober 2019 dan 25 Oktober 2019. Berikut paparan hasil penelitian dalam berbentuk tabel dan juga diagram dalam bentuk persen.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Huruf

No.	Huruf	Berhasil	Gagal
1.	D	34	1
2.	L	34	1
3.	h	34	1
4.	B	34	1
5.	J	34	1
6.	N	34	1
7.	U	34	1
8.	V	29	6
9.	F	29	6
10.	P	34	1
11.	W	33	1
12.	R	34	1
13.	e	34	1
14.	E	34	1
15.	a	34	1
16.	G	34	1
17.	O	34	1
18.	i	34	1
19.	Y	34	1
20.	t	34	1
21.	K	34	1
22.	S	34	1
23.	Q	28	7
24.	Z	32	3
25.	x	33	2
26.	M	34	1
27.	B	34	1
28.	T	34	1
29.	K	34	1
30.	C	34	1
31.	A	34	1
32.	F	29	6
33.	p	34	1
34.	D	34	1
35.	b	34	1
36.	R	34	1
37.	L	34	1
38.	S	34	1
39.	Z	33	2
40.	M	33	2

Berdasarkan data pada tabel huruf dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa sudah bisa melafalkan huruf dengan baik namun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk melafalkan huruf V, F, Q, dan Z. Adapun terdapat satu peserta didik yang belum bisa mengenal huruf dengan baik.

Tabel 2. Membaca Suku Kata

NO	Suku Kata	Berhasil	Gagal
1	mi	34	1
2	ma	34	1
3	me	34	1
4	mo	34	1
5	hu	33	2
6	hi	34	1
7	ho	34	1
8	ha	34	1
9	ja	34	1
10	ji	34	1
11	jo	34	1
12	ju	34	1
13	da	34	1
14	ba	34	1
15	ra	34	1
16	sa	34	1
17	pa	34	1
18	fi	32	3
19	pu	34	1
20	va	34	1
21	fe	33	2
22	ci	34	1
23	wi	31	4
24	ko	34	1
25	tu	34	1
26	ga	34	1
27	li	34	1
28	pu	33	2

Berdasarkan data dalam tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca suku kata siswa yaitu dikatakan sudah cukup baik, meskipun ada satu peserta didik yang belum dapat membaca. Adapun kesalahan didominasi pada suku kata berbunyi “wi”, “pu”, dan “fe”

Tabel 3. Membaca Kata

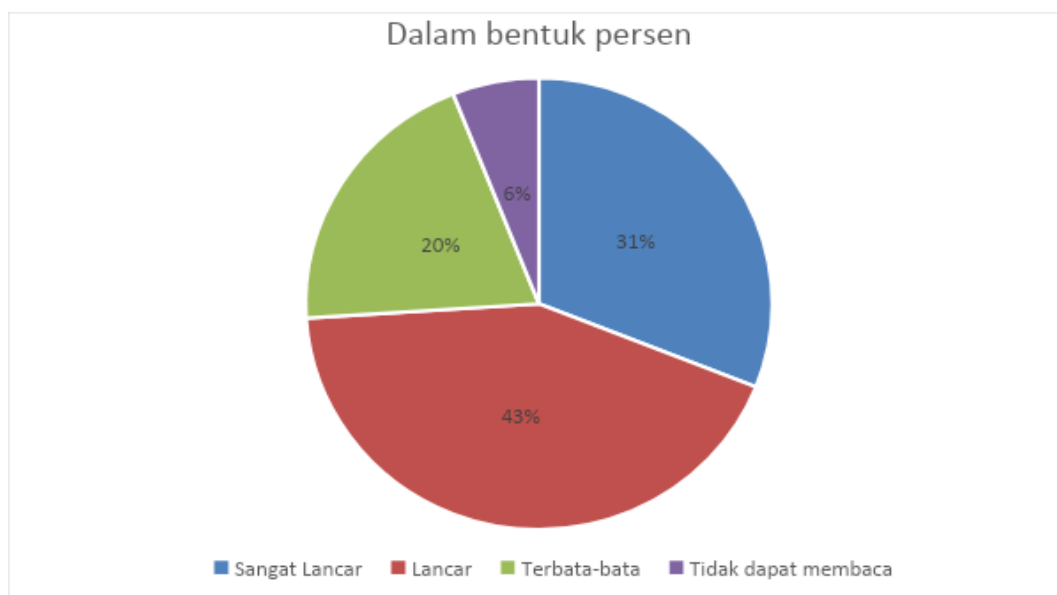
NO	KATA	BERHASIL	GAGAL
1	baju	33	2
2	curi	33	2
3	dari	31	4
4	maaf	31	4
5	guru	33	2

6	hijau	30	5
7	lapar	33	2
8	kita	33	2
9	nasib	30	5
10	rumah	33	2
11	taman	33	2
12	ramai	32	3
13	tidak	23	2
14	habis	33	2
15	gemar	33	2
16	makan	33	2
17	muka	33	2
18	nama	33	2
19	geser	26	9
20	baju	33	2
21	pensil	33	2
22	tahu	33	2
23	bola	33	2
24	enak	33	2

Berdasarkan data pada tabel perkata disimpulkan bahwa rata-rata siswa sudah bisa melafalkan kata dengan baik namun masih ada dua peserta didik yang tidak dapat membaca berdasarkan perkata seperti pada lampiran tabel. Dominasi kesulitan membaca terdapat pada bunyi “geser” menjadi berbunyi “geuseur” dikarenakan faktor lingkungan sekitar.

Tabel 4. Frekuensi Kemampuan Membaca

No.	Nilai	F	%
1.	100	11	31%
2.	80	15	43%
3.	60	7	20%
4.	40	2	6%
5.	20	0	0



Tabel 5. Kemampuan Pemahaman Cerita

NO	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1	Kemana Asep pergi liburan?	35	0
2	Bersama siapa Asep liburan?	35	0
3	Asep melihat hewan apa saja?	32	3
4	Siapa yang menangis?	35	0
5	Mengapa Asep menangis?	32	3

Berdasarkan data pada tabel pertanyaan didapatkan simpulan bahwa siswa mampu memahami cerita yang telah disampaikan. Namun, peserta didik belum dapat menyimak secara keseluruhan sehingga terdapat beberapa pertanyaan yang dijawab kurang tepat.

Tabel 6. Kemampuan Pemahaman Cerita Fabel

No.	Pertanyaan	Berhasil	Gagal
1.	Bagaimana sifat sapi pada cerita tersebut?	35	0
2.	Mengapa sapi tidak mempunyai teman?	35	0
3.	Hewan apa saja yang terdapat pada cerita tersebut?	35	0
4.	Apa makanan domba dan sapi?	35	0
5.	Permainan apa yang sedang mereka mainkan di lapangan?	35	0

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami cerita fabel sangat bagus, adapun penyajian cerita fabel disampaikan dengan dramatisasi menggunakan topeng karakter sebagai mediana. Peserta didik sangat antusias dan dapat menyimak cerita serta menjawab pertanyaan dengan sangat baik.

Tabel 7. Frekuensi Kemampuan Pemahaman Cerita Fabel

No.	Nilai	F	%
1.	100	35	100%
2.	80	0	0
3.	60	0	0
4.	40	0	0
5.	20	0	0

Berdasarkan tabel 7 disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman menjawab cerita fabel yang dipaparkan dengan dramatisasi mampu meningkatkan daya simak peserta didik dengan sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah kami lakukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2B di SDN Tanjung Mekar 1 Karawang berada dalam kategori baik, kategori tersebut dapat dilihat dari kemampuan para peserta didik dalam membaca huruf, suku kata, dan kata. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami gagal dalam test lampiran tersebut, namun setelah melakukan hasil observasi peserta didik dari inisial "K" ternyata dapat membaca kalimat, hal ini terbukti dari beberapa pesan singkat yang ia kirimkan kepada kami. Dia juga mampu menulis beberapa kalimat melalui lampiran surat pesan dan kesan pada pertemuan hari akhir observasi. Hanya terdapat satu peserta didik yang kami kenal ia belum mengenal huruf mungkin dari beberapa faktor diantaranya peran orang tua dan motivasi diri. Untuk itu, kegiatan membaca perlu adanya penerapan yang baik sejak dini, seperti yang kita ketahui bahwasanya membaca merupakan jendela dunia. Demikian yang telah kami sampaikan berdasarkan kegiatan observasi yang kami lakukan. Semoga dapat membangun kesadaran untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan demi terciptanya kualitas yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Anwar. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. [Online]. Tersedia:
<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html> Diakses 08 November 2019
- Huda, Fatkhan Amirul. 2017. Definisi kegiatan membaca. [Online]. Tersedia:
<http://fatkhan.web.id/pengertian-membaca/> Diakses 08 November 2019